

Bab IV

Kesimpulan

Bab ini ditujukan untuk memaparkan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil temuan yang didapatkan pada penelitian ini. Sesuai dengan tujuan utama penelitian ini yakni untuk mengetahui peran CMI untuk membantu Korea Selatan dalam menangani kesulitan likuiditas pada krisis finansial 2008, pemaparan kesimpulan pada bab ini diharapkan juga dapat menggarisbawahi kembali jawaban atas pertanyaan penelitian yang merupakan **“Bagaimanakah upaya CMI sebagai sebuah mekanisme keuangan regional yang dibentuk oleh negara-negara APT untuk membantu Korea Selatan dalam menangani kesulitan likuiditas pada krisis finansial 2008?”**. Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa dengan upaya peningkatan jumlah BSA, batas penarikan, dan reformasi struktural CMI selama satu periode sejak beroperasinya mekanisme ini. Namun, rupanya keluaran utama kerja sama APT belum dapat memainkan perannya sebagai mekanisme pengaman keuangan regional dalam membantu Korea Selatan menghadapi krisis likuiditas akibat dampak negatif dari adanya serangan krisis keuangan global, sehingga upaya yang sejauh ini dilakukan oleh CMI dapat dikatakan belum optimal.

Berdasarkan temuan mengenai kerangka kerja sama regional APT dapat disimpulkan bahwa APT merupakan sebuah forum otoritatif bagi negara-negara anggotanya untuk saling mengkoordinasikan proyek kolaboratif dan bertukar pandangan guna mencapai kepentingan bersama yang memiliki bentuk regionalisme tertutup (*hard-closed*) dengan tingkat pelembagaan menengah, dan

tingkat regionalisme dalam kategori kelembagaan. Meskipun memiliki bentuk regionalisme tertutup, ia memiliki sifat kerja sama yang lebih terbuka (*informal*), lebih fleksibel, dan tidak diskriminatif. Namun, keluaran ataupun keputusan yang dikeluarkan dalam kerja sama ini bersifat longgar dan tidak mengikat.

Melalui pandangan neo-liberalisme, dapat dinilai bahwa kerja sama regional yang dibangun oleh 13 negara ini merupakan suatu upaya nyata untuk mengidentifikasi kepentingan dan permasalahan kolektif yakni untuk membangun *regional self-help mechanism* di sektor keuangan menanggapi adanya krisis finansial Asia yang terjadi pada tahun 1997-1998 dan buruknya mekanisme program bantuan pengamanan krisis milik IMF. Berdasarkan pandangan teori regional baru yang menekankan pentingnya institusi dalam meningkatkan stabilitas regional khususnya di bidang ekonomi, oleh sebab itu, kemudian melalui forum kerja sama APT dibentuklah sebuah mekanisme keuangan regional yang diharapkan dapat menjadi mengurangi ketergantungan negara-negara di kawasan ini pada badan keuangan internasional dan dengan tujuan utamanya sebagai mekanisme pengaman keuangan regional dalam mengatasi kesulitan likuiditas jangka pendek. Prakarsa inilah yang kemudian dinamakan sebagai *Chiang Mai Initiative* (CMI).

Sebagai jantung kerja sama finansial regional APT, dapat disimpulkan bahwa CMI merupakan manifestasi nyata dari keberhasilan negara-negara kawasan untuk mengidentifikasi kebutuhan kolektif di sektor keuangan sebagai tanggapan atas adanya serangan krisis finansial Asia. Sebagai sebuah jaringan pengaturan likuiditas regional, CMI dapat digolongkan kedalam mekanisme pembiayaan likuiditas khususnya selama terdapatnya krisis neraca pembayaran. Merujuk pada

hal ini, maka CMI memiliki peran sebagai mekanisme pengaman keuangan regional guna menghindarkan ataupun membantu negara anggota yang sedang mengalami krisis likuiditas. Namun, dalam aktivasinya, dana likuiditas dari CMI tidak dapat sepenuhnya ditarik oleh negara anggota secara bebas karena adanya keterikatan dengan

Korea Selatan sebagai salah satu negara anggota APT merupakan negara yang dinilai memiliki kerentanan cukup tinggi terhadap serangan finansial. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengalaman buruk Korea Selatan terkait krisis finansial Asia dan kembali lagi mendapatkan dampak negatif yang cukup serius terkait krisis finansial global yang juga merupakan salah satu fokus dalam penelitian ini. Secara terminologi dapat disimpulkan bahwa istilah dampak merujuk pada sebuah efek ataupun perubahan yang bersifat jangka panjang maupun pendek, positif atau negatif, primer ataupun sekunder yang dihasilkan oleh adanya sebuah tindakan. Berdasarkan pada temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa menanggapi krisis finansial 2008 ini Korea Selatan kembali mendapatkan dampak negatif khususnya di sektor keuangan ditandai dengan adanya kelangkaan likuiditas.

Meskipun ditemukan terdapatnya upaya-upaya untuk mengembangkan CMI. Namun, berdasarkan hasil temuan penelitian didapati bahwa dengan kedudukan CMI sebagai mekanisme pengaman keuangan regional, rupanya belum memainkan perannya dengan baik. Hal ini dibuktikan terutama dengan tidak adanya aktivasi *swap* yang dilakukan oleh Korea Selatan di dalam payung kerja sama CMI. Dibandingkan dengan memanfaatkan *swap* bilateral CMI guna mengamankan likuiditasnya akibat dampak negatif terkait serangan krisis finansial global 2008 ini, didapati bahwa Korea Selatan justru lebih memilih untuk membangun *swap*

bilateral dengan beberapa negara seperti diantaranya Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok diluar payung CMI. Sehingga dapat dinilai bahwa upaya yang dilakukan oleh CMI rupanya belum cukup untuk mendukung peran CMI sebagai mekanisme pengaman keuangan regional.

Minimnya peran CMI untuk membantu Korea Selatan dalam menangani krisis likuiditas disebabkan oleh adanya beberapa hambatan operasional. Yakni dapat disimpulkan bahwa signifikansi peran CMI dalam menyelamatkan Korea Selatan masih dibatasi oleh hambatan-hambatan operasional meliputi ketidakcocokan kapasitas pasokan dan kebutuhan likuiditas yang hendak diakses oleh Korea Selatan; keterbatasan pengembangan kerangka kerja sama CMI dikarenakan minimnya komitmen dari negara besar; dan distribusi keuangan yang belum adil baik dari kontribusinya maupun jumlah yang dapat ditarik.

Bagaimanapun, tentu penelitian yang telah dilakukan ini memiliki sejumlah kekurangan. Penelitian ini terbatas pada pembahasan kerangka kerja sama APT dan CMI pada tahun 2000-2010, dan Korea Selatan. Sedangkan, tentu akan menjadi lebih lengkap apabila terdapat juga bahasan mengenai *Chiang Mai Initiative Multilateralisation* yang sudah aktif sejak tahun 2010, dan kekuatan ekonomi negara-negara ASEAN. Oleh sebab itu, alangkah baiknya jika penelitian selanjutnya yang juga membahas topik ini dapat memasukkan poin-poin tersebut guna melengkapi penelitian ini. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu hubungan internasional secara khusus dalam kajian ekonomi politik internasional.

DAFTAR PUSTAKA**BUKU**

Bryman, Alan. *Social Research Methods. 4th Edition*. Great Clarendon Street, UK: Oxford University Press, 2012.

Cai, Kevin G. *The Politics of Economic Regionalism : Explaining Regional Economic Integration in East Asia* . Great Britain: Palgrave Macmillan, 2010.

Henning, C. Randall. *East Asian Financial Cooperation*. Peterson Institute For International Economics, 2002.

Heywood, Andrew. *Global Politics*. United Kingdom: Palgrave Foundation, 2011.

Kauppi, Viotti dan. *International Relations Theory. 5th Edition*. Pearson Education Inc, 2012.

Kendall, Dianna. *Sociology in Our Times : The Essentials*. USA: Cengage Learning, 2012.

Klecha-Tylec, Karolina. *The Theoretical and Practical Dimensions of Regionalism in East Asia* . Poland: Palgrave Macmillan, 2017.

Lisa Harrison, dan Theresa Callan. *Case Studies : Key Research Concepts in Politics and International Relations*. 55 City Road: SAGE Publication Inc, 2013.

—. *Documentary Analysis : Key Research Concepts in Politics and International Relations*. 55 City Road: SAGE Publication Inc, 2013.

—. *Qualitative Research : Key Research Concepts in Politics and International Relations*. 55 City Road: SAGE Publication Inc, 2013.

Masahiro Kawai, dan Yung Chul Park. *Monetary and Financial Cooperation in East Asia : The State of Affairs after the Global and European Crisis*. Edited by Masahiro Kawai, Yung Chul Park, and Charles Wyplosz. United Kingdom: Oxford University Press, 2015.

Soderbaum, Fredrik. *Introduction : Theories of New Regionalism*. 2003.

Nemina, Pablo Luis. *The SAGE Encyclopedia of Economics and Society*. Edited by Frederick F Wherry, and Juliet B. Schor. Thousand Oaks: SAGE Publication Inc, 2015.

Neuman, W. Laurence. *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches*. 7th Edition . United States of America: Pearson Education Limited, 2014.

Ocampo, Jose Antonio. *Regional Financial Cooperation* . Washington, D.C: Brookings Institution Press, 2006.

Robert Jackson, dan George Sorensen. *Introduction to International Relations : Theories and Approaches*. 5th Edition. United Kingdom, 2013.

Ravenhill, John. *APEC and the Construction of Pacific Rim Regionalism* . New York: Cambridge University Press, 2001.

Taylor, John B. dan Akila Weerapana. *Principle of Microeconomics : Global Financial Crisis Edition*. United States of America: Cengage Learning, 2010.

Tim Dunne, dkk. *International Relation Theories : Discipline and Diversity*. 3rd Edition. United Kingdom: Oxford University Press, 2013.

Turner, Jonathan H. *Theoretical Sociology : A Concise Introduction to Twelve Sociological Theories*. United States of America: SAGE Publications, 2014.

JURNAL

Amyx, Jennifer. "What Motivates Regional Financial Cooperation in East Asia Today?" *Journal of Asia Pacific Issues No 76*, 2005.

Barro, Robert J. "Economic Growth in East Asia Before and After The Financial Crisis." *Working Paper of National Bureau of Economic Research 8330*, 2001.

Blaise Gadanecz, dan Kaushik Jayaram. "Measures of Financial Stability." *IFC Bulletin 31*, 2008.

Chey, Hyoung-Kyu. "The Political Economy of East Asian Financial Cooperation : The Chiang Mai Initiative." *Data Source of Economic Research Institute Bank of Korea*, Oktober 2007.

—. "The Changing Political Dynamics of East Asian Financial Cooperation : The Chiang Mai Initiative." *Journal of Asian Survey University of California 49*, 2009.

Cho, Hyekyung. "South Korea's Experience With Global Financial Crisis." *The North-South Institute*, 2012.

Chung, He Chun. "The Bank of Korea's Policy Response to The Global Financial Crisis." *BIS Paper*, 2008.

Ciorciaci, John D. "Chiang Mai Initiative Multilateralization : International Politics and Institution Building in Asia." *Journal of Asian Survey Vol 51 No 5*, 2011.

Gavrilov, Vyacheslav V. "Framework of the ASEAN Plus Three Mechanisms Operating in the Sphere of Economic Cooperation." *CALE Discussion Paper 7*, 2011.

Hassdorf, Wolf. "Much Ado About Nothing? Chiang Mai Initiative Multilateralisation and East Asian Exchange Rate Cooperation." *Ritsumeikan Annual Review of International Studies No. 10*, 2011.

Jeon, Bang Nam. "From The 1997-98 Asian Financial Crisis to The 2008-09 Global Economic Crisis : Lessons From Korea's Experience." *MPRA Paper 36469*, 2012.

Jeon, Yongil dan Stephen M. Miller. "The Effect of the Asian Financial Crisis on the Performance of Korean Nationwide Banks." *University of Connecticut Economic Working Paper No. 32*, 2002.

Kaminsky, Graciela. "Leading Indicators of Currency Crises." *IMF Working Paper 97/79*, 1997.

Kawai, Masahiro. "From The Chiang Mai Initiative to an Asian Monetary Fund." *Asian Development Bank Institute Working Paper Series No. 527*, 2015.

- Kim, In June. "The Global Financial Crisis and The Challenges of the Korean Economy." *Seoul Journal of Economics Vol 25 No 3*, 2012.
- Kim, Kyungsoo. "Global Financial Crisis and the Korean Economy." *Federal Reserve Bank of San Francisco*, 2009.
- Kim, Seung-Kyung dan John Finch. "Living With Rhetoric, Living Against Rhetoric : Korean Families and the IMF Economic Crisis." *Journal of Korean Studies*, 2002.
- Krapohl, Sebastian. "Financial Crises As Catalysts For Regional Cooperation? Chances and Obstacles For Financial Integration In ASEAN+3, MERCOSUR, And The Eurozone." *Journal of Contemporary Politics*, 2015.
- Laufer, Romain. *International Handbook of Organizational Crisis Management*. Edited by Christine M. Pearson, Christophe Roux-Dufort, and Judith A. Clair. Thousand Oaks: SAGE Publication Inc, 2007.
- Lee, Hangyong dan Changyong Rhee. "Lesson From the 1997 and the 2008 Crises in the Republic of Korea." *Asian Development Bank Economics Working Paper Series 298*, 2012: 3.
- Lee, Jong-Wha. "Twenty Years After The Financial Crisis in The Republic of Korea." *Asian Development Bank Institute Working Paper Series No 790*, 2017.

- Lee, Yoon Jin. "Financial Community Building in East Asia : The Chiang Mai Initiative Its Causes and Evaluation." *EPIK Economics of Community Building Paper*, 2010.
- Orlowski, Lucjan T. "Stages of The 2007/2008 Global Financial Crisis : Is There a Wandering Asset-Price Bubble?" *Economics Discussion Paper 2008-43*, 2008.
- Park, Young-Joon. "Strengthening ASEAN+3 Regional Financial Arrangements : A New Framework Beyond CMIM." *East Asian Economic Review* 21, 2017.
- Simon Hearn, dan Anne L. Buffardi. "What Is Impact." *Methods Lab Working Paper*, 2016.
- Stubbs, Richard. "ASEAN Plus Three : Emerging East Asian Regionalism." *Journal of Asian Survey*, 2002.
- Stuchlikova, Zuzana. "Changing Regionalisme in South-East Asia : Some Theoretical and Practical Aspects." *Journal of Economic Pragensia Vol. 16 No. 2*, 2008.
- Sussangkarn, Chalongphob. "The Chiang Mai Initiative Multilateralization : Origin, Development, and Outlook." *Asian Development Bank Institute Working Paper Series 230*, 2010: 2-10.
- Yung-Chul, Park. "From Crisis To Recovery : Global Financial Meltdown, August 2007 – June 2009." *KEI Paper*, 2010.